

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN  
PASAR BANDAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN 2018**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MARHAENI EKA PERMATASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE FACTORS THAT CAUSING AN ENVIRONMENTAL DAMAGE OF BANDAR JAYA MARKET, CENTRAL LAMPUNG REGENCY IN 2018**

**By**  
**MARHAENI EKA PERMATASARI**

*This research aims to examine the factors that cause an environmental damaging in Bandar Jaya Market in Central Lampung Regency. The focus of this research are the environmental damaging condition of the market and the factors that cause an environmental damaging in the market. The method that has been used on this research was descriptive method with the sample of 21 people. The data collection method that have been used were observation, interview with 21 people as a informant, and documentation. This research had been took located in Bandar Jaya Market. The data in this research were being analyzed with interactive analyzing data method by Miles and Huberman. The result of this research were pointed out (1) Based on 12 informant the market environmental had been damage. (2) Based on 21 informant the factor that caused an market environmental damage were trash, 17 informant mentioned the lacking of waste and environmental management system, and 11 informant mentioned a lack of awareness for cleanliness.*

**Keywords:** *factors, environmental damage, market.*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN PASAR BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

**TAHUN 2018**

**Oleh**

**MARHAENI EKA PERMATASARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor penyebab kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Fokus kajiannya adalah kondisi kerusakan lingkungan pasar dan faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 21 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dengan 21 orang sebagai informan, dan dokumentasi. Lokasi dari penelitian ini adalah Pasar Bandar Jaya. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Menurut 12 informan lingkungan pasar mengalami kerusakan. (2) Menurut 21 informan faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar adalah sampah, 17 informan menyebutkan buruknya sistem pengelolaan sampah dan lingkungan, dan 11 orang menyebutkan kurangnya kesadaran akan kebersihan.

**Kata Kunci: faktor, kerusakan lingkungan, pasar.**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN  
PASAR BANDAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN 2018**

**Oleh**

**MARHAENI EKA PERMATASARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN PASAR BANDAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **Marhaeni Eka Permatasari**

No. Pokok Mahasiswa : 1343034011

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

**Drs. Yarmaidi, M.Si.**  
NIP. 19590926 198503 1 002

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19750517 200501 1 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP. 19600826 198603 1 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19750517 200501 1 002

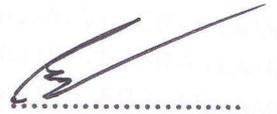
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

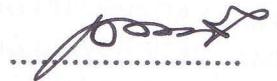
**Ketua : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



**Sekretaris : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



**Penguji  
Bukan pembimbing : Drs. Buchori Asyik, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 April 2019**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhaeni Eka Permatasari  
NPM : 1343034011  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : PT. Sweet Indo Lampung, Housing II Blok E.61,  
Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2019  
Yang Menyatakan



Marhaeni Eka Permatasari  
NPM 1343034011

## RIWAYAT HIDUP



Marhaeni Eka Permatasari dilahirkan di PT. Sweet Indo Lampung Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 06 November 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Gatot Suryansyah dan Ibu Wiwik ariyani, penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK 02 Yapindo

pada tahun 2001-2002. Melanjutkan Sekolah Dasar di SD 02 Yapindo pada tahun 2001-2006, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Yapindo pada tahun 2006-2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Sugar Group pada tahun 2010-2013.

Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor Induk Mahasiswa (NPM) 1343034011.

## **MOTO**

*“People who believe they’ll be happy if they go and live somewhere else, learn it doesn’t work that way. Wherever you go, you take yourself with you”*

*(NEIL GAIMAN)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Hirobbil alamin sebagai ungkapan syukur telah memberikan segala nikmat sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya hormati, kedua orang tuaku Bapak **Gatot Suryansyah** dan Ibu **Wiwik Ariyani** yang senantiasa sudah menyayangi, mencintai, mendoakan, dan memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku.*

*Serta*

*Almamater tercintaku Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Saya menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Dosen Pembahas. Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Kepala lurah Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan memberikan informasi dan data sehingga tersusunnya skripsi ini.
9. Bapak Kepala Divisi Pengelola Pasar Bandar Jaya Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan memberikan informasi dan data sehingga tersusunnya skripsi ini.
10. Bapak dan ibu tercinta. Adikku yang tak henti menyayangiku, memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
11. Keluarag besar Katiman dan Syahlani yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan semangat yang tiada hentinya.
12. Sahabatku, Rini, Akbar, Imam, Iwan, Alin, Selvi, Vera, Anggie atas kebersamaan, bantuan tenaga dan motivasinya dalam mengerjakan skripsi.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.
14. Teman-teman KKN-KT, dengan perkenalan singkat tetapi telah banyak memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi dan studi.
15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, Juni 2019

**Marhaeni Eka Permatasari**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Geografi.....	8
2. Ekologi Geografi .....	10
3. Pasar .....	13
4. Profil Pasar Bandar Jaya.....	15
5. Pengertian Kerusakan Lingkungan.....	18
6. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan.....	20
B. Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Pikir.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian .....	27
2. Objek Penelitian.....	27
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	
1. Variabel Penelitian .....	27
2. Definisi Operasional Variabel .....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	35

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	
1. Kondisi Geografis Kelurahan Bandar Jaya Timur .....	40
2. Letak Astronomis .....	40
3. Letak Administrasi .....	41
4. Keadaan Topografi .....	43
5. Keadaan Iklim .....	43
6. Luas Wilayah.....	46
B. Keadaan Penduduk	
1. Jumlah Persebaran Dan Kepadatan Penduduk .....	47
2. Komposisi Penduduk.....	48
C. Hasil Penelitian	
1. Identitas Informan .....	53
2. Kondisi Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Menurut Informan .....	54
3. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Menurut Informan .....	55
4. Solusi Dan Kontribusi Dalam Menjaga Lingkungan Pasar Bandar Jaya.....	56
D. Pembahasan	
1. Kondisi Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya.....	57
2. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya.....	60
3. Solusi Dan Kontribusi Dalam Menjaga Lingkungan Pasar Bandar Jaya.....	69

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Curah Hujan di Kota Bandar Jaya Tahun 2008-2017.....	44
2.	Pembagian Iklim Schmidth Ferguson .....	45
3.	Penggunaan Lahan di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah .....	46
4.	Persebaran Penduduk Per Lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 .....	47
5.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2107 .....	50
6.	Rincian Identitas Informan .....	53
7.	Kondisi Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Menurut Informan .....	55
8.	Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Menurut Informan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Bandar Jaya.....	18
2. Peta Administrasi Kelurahan Bandar Jaya Timur .....	42
3. Diagram Tipe/Zona Iklim Schmidh Ferguson.....	45
4. Master Plane Pasar Bandar Jaya.....	59
5. Tumpukkan Sampah di Pasar Bandar Jaya.....	60
6. Tumpukkan Sampah di Depan Kios Pasar Bandar Jaya.....	60
7. Bagan Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2018 .....	67
8. Peta Titik Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun2018.....	68

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Ikatan Pasar Indonesia (IKAPPI) jumlah pasar tradisional menurun dari angka 13.540 menjadi 9.950 dalam kurun waktu 4 tahun antara 2007-2011. Menurut data Kementerian Perindustrian pada tahun 2007 menyebutkan jumlah pasar tradisional mencapai 13.570 pasar, sedangkan merujuk pada data Kementerian Perdagangan pada tahun 2011 dari sekitar 9.950 pasar tradisional terdapat 3.800 diantaranya lenyap. Keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu aspek penting dalam bidang perekonomian.

Tidak hanya dalam bidang perekonomian, faktanya keberadaan pasar tradisional di Indonesia juga turut mempengaruhi aspek lingkungan terutama lingkungan pasar tersebut dan sekitarnya. Tercatat beberapa pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh salahnya pengelolaan pasar tradisional seperti yang terjadi di RT 01 RW 08 Gang Kamboja Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat pada tahun 2012 dimana penduduk sekitar pasar dibuat cemas karena kesehatan mereka terganggu akibat limbah cair dan padat dari pasar flamboyan mengalir di parit

Tokaya. Air yang sehari-hari mereka pergunakan untuk MCK, berbau dan berwarna hitam pekat serta menimbulkan rasa gatal-gatal.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung. Sejak dikeluarkannya Undang-undang Nomor 12 tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Seiring terlaksananya otonomi daerah serta pemekaran wilayah, ibukota Kabupaten Lampung Tengah yang semula berada di Kota Metro, pada tanggal 1 Juli 1999 dipindahkan ke Gunung Sugih. Kegiatan pemerintahan dengan skala kabupaten terletak di Gunung Sugih sedangkan kegiatan perdagangan dan jasa terletak di Bandar Jaya. Kabupaten Lampung Tengah mempunyai areal seluas 4.789,82 Km<sup>2</sup> yang terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung (*Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah*).

Batas-batas Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Lampung Utara.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.

Wilayah Bandar Jaya merupakan salah satu kota kecil yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Kecamatan Terbanggi Besar. Bandar Jaya dilintasi

oleh Jalan Raya Lintas Sumatera dan rencananya akan dibangun Jalan Tol Bakauheni-Bandar Lampung-Terbanggi Besar. Secara administratif, Bandar Jaya terbagi atas dua kelurahan, yakni Bandar Jaya Barat dan Bandar Jaya Timur. Bandar Jaya Barat terletak di sebelah barat Jalan Negara (Jalan Raya Lintas Sumatera) dan Bandar Jaya Timur terletak di sebelah timur Jalan Negara.

Pada wilayah Bandar Jaya terdapat salah satu pasar terbesar di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu Pasar Bandar Jaya. Pasar Bandar Jaya merupakan salah satu pusat perbelanjaan terbesar yang ada di Kabupaten Lampung Tengah terletak di Jl. Proklamator Raya, Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah tepat di sisi sebelah timur Jalan Negara (Jalan Raya Lintas Sumatera). Dikarenakan letaknya yang strategis membuat Pasar Bandar Jaya menjadi salah satu pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi. Pasar Bandar Jaya menjual berbagai jenis barang dari mulai barang-barang elektronik, peralatan rumah tangga, pakaian, alat musik dan olahraga, berbagai macam makanan dan jajanan ringan serta kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, sayur mayur, buah-buahan dan lauk pauk. Toko-toko yang menjual berbagai macam alat elektronik serta pakaian umumnya berjajar di sisi depan pasar, sedangkan di bagian tengah pasar terdapat toko-toko yang menjual berbagai jenis makanan dan makanan ringan, kemudian dilanjutkan dengan kios-kios kebutuhan pokok, sayur mayur, buah-buahan serta lauk pauk di sisi belakang pasar.

Apabila di lihat dari sudut pandang penataan ruangnya Pasar Bandar Jaya sudah terlihat cukup tertata rapi dan modern. Akan tetapi apabila dilihat dari sudut pandang ekologi kelingkungannya lingkungan yang khususnya berada di sekitar pasar masih jauh dari kebersihan, bahkan mungkin dapat dikatakan sebagai lingkungan yang rusak dan tercemar. Contoh pencemaran yang terjadi di Pasar Bandar Jaya antara lain tumpukkan sampah yang dibiarkan di salah satu sisi pasar maupun di depan kios-kios yang membuat lingkungan pasar dan sekitarnya menjadi bau dan tidak terjaga kebersihannya. Selain itu kita juga dapat melihat adanya genangan air di jalan-jalan yang ada di pasar diakibatkan karena mampatnya saluran air.

Dengan adanya pencemaran lingkungan maka lingkungan akan menjadi rusak. Kerusakan lingkungan ini sendiri merupakan akibat dari berbagai macam pencemaran yang terjadi di sekitar lingkungan pasar yang dapat dipicu oleh beragam faktor di antaranya kurangnya penjagaan kebersihan dan sanitasi lingkungan di sekitar pasar, tidak berfungsinya gorong-gorong serta sistem drainase di sekitar lingkungan pasar, letak kios kebutuhan pokok, sayur mayur dan lauk pauk yang berdekatan dengan terminal sehingga akan mengakibatkan pencemaran khususnya pencemaran udara di sekitar lingkungan pasar yang disebabkan oleh kebiasaan para pedagang kios membuang sembarangan limbah sayur atau pun lauk yang telah rusak ataupun membusuk, dan lain sebagainya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rusaknya lingkungan Pasar Bandar Jaya dan sekitarnya.
2. Faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar dan sekitarnya.
3. Solusi yang telah dilaksanakan pihak pengelola dalam menanggulangi kerusakan lingkungan pasar, serta kontribusi dari pedagang dan pengunjung dalam menjaga lingkungan pasar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Pasar Bandar Jaya?
2. Apa faktor penyebab dari rusaknya lingkungan Pasar Bandar Jaya?
3. Apa solusi yang telah dilaksanakan pihak pengelola dalam menanggulangi kerusakan lingkungan pasar, serta bagaimana kontribusi dari pedagang dan pengunjung dalam menjaga lingkungan pasar.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan informasi umum mengenai kerusakan lingkungan yang ada di Pasar Bandar Jaya.
2. Untuk mendapat informasi mengenai berbagai macam faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan Pasar Bandar Jaya dan sekitarnya.

3. Untuk menemukan solusi yang tepat dan konkret guna mengurangi kerusakan lingkungan serta mengatasi dampak-dampak yang telah ditimbulkannya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dengan keberadaan fenomena alam dan manusia di lapangan.
3. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak pengelola Pasar Bandar Jaya terutama pemerintah kabupaten dan Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lampung Tengah dalam hal penanganan pencemaran lingkungan yang ada di pasar-pasar, khususnya di kabupaten Lampung Tengah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi yang membacanya.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Ruang lingkup tempat dan waktu: Pasar Bandar Jaya yang berada di kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2018.
2. Ruang lingkup objek penelitian: kondisi kerusakan lingkungan, faktor penyebabnya serta berbagai kebijakan dan kontribusi dalam menanggulangi dan menjaga lingkungan pasar.

3. Ruang lingkup subjek penelitian: lingkungan Pasar Bandar Jaya.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu Ekologi Geografi.

Ekologi berasal dari kata Yunani “oikos” berarti rumah atau tempat hidup (Ruslan H. Prawiro, 1980:1). Lebih lanjut menurut Ruslan H. Prawiro Ekologi adalah :

Ekologi adalah pengelolaan lingkungan tempat hidup. Istilah ekologi sudah dipakai pada tahun 1869 oleh Ernest Haeckel, seorang ahli Biologi Jerman untuk menamakan suatu cabang biologi, yaitu ilmu yang mempelajari makhluk hidup dalam kesatuannya dengan tempat hidupnya.

Berdasarkan pendapat diatas Ekologi Geografi dapat dikatakan sebagai ruang lingkup ilmu Geografi karena kerusakan dan pencemaran yang ada di suatu lingkungan merupakan bagian kajian geografi fisik atau alam, dan bentang alam sebagai tempat tinggal manusia. Kerusakan lingkungan serta pencemaran yang terjadi merupakan salah satu dampak dari interaksi kesatuan antara makhluk hidup dengan lingkungan (tempat hidupnya). Hal ini membuat penelitian ini berada dalam kajian ilmu geografi khususnya ilmu Ekologi Geografi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Geografi**

Istilah geografi untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Erastotenes pada abad ke-1. Menurut Erastotenes geografi berasal dari kata *geographica* yang berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka para ahli geografi (geograf) sependapat bahwa Erastotenes dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi. Pada awal abad ke-2, muncul tokoh baru yaitu Claudius Ptolomaeus mengatakan bahwa geografi adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi. Jadi Claudius Ptolomaeus mementingkan peta untuk memberikan informasi tentang permukaan bumi secara umum. Kumpulan dari peta Claudius Ptolomaeus dibukukan, diberi nama 'Atlas Ptolomaeus'.

Menjelang akhir abad ke-18, perkembangan geografi semakin pesat. Pada masa ini berkembang aliran fisis determinis dengan tokohnya yaitu seorang geograf terkenal dari USA yaitu Ellsworth Huntington. Di Perancis faham posibilis terkenal dengan tokoh geografnya yaitu Paul Vidal de la Blache, sumbangannya yang terkenal adalah "Gen re de vie". Perbedaan kedua faham tersebut, kalau fisis determinis memandang

manusia sebagai figur yang pasif sehingga hidupnya dipengaruhi oleh alam sekitarnya. Sedangkan posibilisme memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, yang dapat membudidayakan alam untuk menunjang hidupnya. Menurut John Mackinder (1861-1947) seorang pakar geografi memberi definisi geografi sebagai satu kajian mengenai kaitan antara manusia dengan alam sekitarnya. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Seminar lokakarya geografi Tahun 1988 oleh IGI di Semarang dalam Budiyo 2003:3). Lebih lanjut lagi Bintarto dalam Budiyo (2003:3) menyatakan Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Lebih lanjut apabila di perhatikan beberapa definisi/pengertian dan sejarah perkembangan dari geografi ternyata pengertian geografi selalu mengalami perkembangan. Namun jika di kaji lebih jauh, di antara pandangan para ahli tampak ada kesamaan titik pandang. Kesamaan titik pandang tersebut ialah mengkaji bumi sebagai tempat tinggal, hubungan manusia dengan lingkungannya (interaksi), dimensi ruang dan dimensi historis dan pendekatannya yakni spasial (keruangan), ekologi (kelingkungan) dan regional (kewilayahan).

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala dipermukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi-interelasi-integrasi keruangan. Menurut Nursyid

Sumaatmadja (1988:52) yang menyatakan bahwa Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- c. Geografi regional adalah deskripsi yang komprehensif- integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya disatu keruangan

Menurut Bintarto ( 1977:9) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk,serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu. Geografi diartikan sebagai suatu studi yang mencoba mengemukakan deskripsi ilmiah tentang bumi sebagai dunia kehidupan manusia (Nursid Sumaadmaja 1985:31-32).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas menurut (Nursid Sumaadmaja 1981:56) geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang katakarakteristik dari penduduk, organisasi sosial dan unsur kebudayaan dan unsur kemasyarakatan

## **2. Ekologi Geografi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani *oikos* ("habitat") dan *logos* ("ilmu"). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar

mahluk hidup maupun interaksi antara mahluk hidup dan lingkungannya. Menurut Ruslan H. Prawiro (1980:1) ekologi adalah pengelolaan lingkungan tempat hidup. Istilah ekologi sudah dipakai pada tahun 1869 oleh Ernest Heckel, seorang ahli Biologi Jerman untuk menamakan suatu ilmu cabang biologi yang mempelajari hubungan mahluk hidup dan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas Ekologi Geografi dapat dikatakan sebagai ruang lingkup ilmu Geografi karena kerusakan dan pencemaran yang ada di suatu lingkungan merupakan bagian kajian geografi fisik atau alam, dan bentang alam sebagai tempat tinggal manusia. Kerusakan lingkungan serta pencemaran yang terjadi merupakan salah satu dampak dari interaksi kesatuan antara mahluk hidup dengan lingkungan (tempat hidupnya).

Ekologi merupakan cabang ilmu yang masih relatif baru, yang baru muncul pada tahun 70-an. Akan tetapi, ekologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap cabang biologinya. Ekologi mempelajari bagaimana mahluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antar mahluk hidup dan dengan benda tak hidup di dalam tempat hidupnya atau lingkungannya Ekologi, Biologi dan ilmu kehidupan lainnya saling melengkapi dengan Zoologi dan Botani yang menggambarkan hal bahwa ekologi mencoba memperkirakan, dan ekonomi energi yang menggambarkan kebanyakan rantai makanan manusia dan tingkat tropik. Para ahli ekologi mempelajari hal berikut:

- a. Perpindahan energi dan materi dari makhluk hidup yang satu ke makhluk hidup yang lain ke dalam lingkungannya dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
- b. Perubahan populasi atau spesies pada waktu yang berbeda dalam faktor-faktor yang menyebabkannya.
- c. Terjadi hubungan antarspesies (interaksi antarspesies) makhluk hidup dan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Batas wilayah kerja ekologi sangat luas, oleh sebab itu ada bagian-bagian ekologi yang mengkhususkan perhatiannya kepada bagian-bagian tertentu yaitu:

- a. Tingkat organisasi individu-individu dinamakan *Autoekologi*
- b. Tingkat organisasi populasi dinamakan *Demoekologi*
- c. Tingkat organisasi bionose (komunitas) dinamakan *Synoekologi*
- d. Tingkat organisasi ekosistem disebut *Ekologi Murni*
- e. Tingkat organisasi lingkungan masyarakat dan biosfir dinamakan *Man and Biosphere Ecology*.

Ekologi murni mencurahkan perhatiannya pada fungsi ekosistem atau proses pengaliran energi dan materi dalam ekosistem. Bagian ekologi yang mempelajari fungsi dari ekosistem lazim disebut dengan *Produksiekologi*. Struktur dari ekosistem dinamakan *Strukturekologi*. Selain itu juga ekologi murni mempelajari proses hubungan timbal balik antara komponen abiotik dan komponen biotik yang berada dalam ekosistem.

### 3. Pasar

Dalam pengertian sempit, pasar dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling melakukan transaksi jual beli.

Di dalam pasarlah kegiatan transaksi tawar menawar maupun jual beli terjadi. Kotler dan Armstrong (1999) mendefinisikan pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa.

Lebih lanjut Kotler dan Armstrong menjelaskan :

Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran. Banyak pemasar memandang penjual sebagai industri dan pembeli sebagai pasar, dimana penjual mengirimkan produk dan jasa yang mereka produksi dan mengkomunikasikan atau menyampaikannya kepada pasar ; sebagai gantinya, mereka akan menerima uang dan informasi dari pasar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pasar adalah tempat orang berjual-beli ; pekan, tempat berjual beli yang diadakan oleh perkumpulan dan sebagainya dengan maksud mencari derma. Pasar tidak hanya menjadi tempat interaksi antara penjual dan pembeli namun juga menjadi tempat interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya. Pengelolaan kebersihan pasar yang tidak tepat juga dapat menimbulkan terjadinya pencemaran yang akan mengakibatkan rusaknya lingkungan baik itu lingkungan pasar maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan beberapa ciri – ciri pasar, antara lain :

- a. Terdapat calon pembeli dan penjual.
- b. Terdapat jasa ataupun barang yang hendak untuk diperjualbelikan.
- c. Terdapat proses permintaan serta penawaran oleh kedua pihak.

- d. Terdapat interaksi diantara pembeli dan penjual baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Pasar dapat diklasifikasikan menjadi 2 klasifikasi yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar Tradisional Pasar tradisional adalah suatu pasar dimana tempat tersebut merupakan bertemunya para penjual dan pembeli serta terdapat transaksi jual beli secara langsung serta pada umumnya terjadi proses tawar-menawar. Bangunan dari pasar tradisional biasanya berupa los, kios-kios atau gerai, serta dasaran terbuka yang dibuka oleh para penjual ataupun dari pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual berbagai macam barang kebutuhan yang diperlukan sehari-hari, jasa, dan lain sebagainya. Pasar tradisional masih banyak ditemukan di daerah-daerah di Indonesia. Sedangkan pasar modern pada dasarnya tidak jauh berbeda dari pasar tradisional, namun di pasar modern terdapat penjual dan pembeli yang tidak bertransaksi secara langsung melainkan konsumen atau pembeli melihat label harga yang terdapat dalam barang tersebut, berada dalam bangunan serta pelayanannya dilakukan secara mandiri atau swalayan dan dapat juga dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual tersebut, selain dari bahan makanan, terdapat juga barang lainnya yang dijual dan biasanya dapat bertahan lama misalnya seperti minimarket, pasar swalayan (supermarket), dan lain sebagainya.

Menurut bentuk kegiatannya jenis pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar abstrak. Pasar nyata merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai jenis barang yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh

pembeli contoh dari pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional. Sedangkan pasar abstrak merupakan sebuah pasar dimana terdapat para pedagang yang tidak menawar berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung, namun hanya menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.

Menurut cara bertransaksinya pasar juga dibagi menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Di pasar tradisional para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari. Sedangkan di pasar modern barang diperjualbelikan adalah barang dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri

#### **4. Profil Pasar Bandar Jaya**

Pasar tradisional Plaza Bandar Jaya merupakan salah satu pasar sentral yang berada di Lampung Tengah. Menurut data yang dimiliki Dinas Pasar menyebutkan bahwa pasar ini adalah pusat perbelanjaan terbesar yang ada di Lampung Tengah dengan luas 22.000 meter persegi dengan jumlah pedagang sekaligus pemilik toko lebih dari 1.600 orang di dalamnya dengan harga sewa/beli kios berkisar Rp. 17.000.000,- hingga Rp.275.000.000,- tergantung dari ukuran kios dan lokasinya di dalam plaza.

Gedung Plaza Bandar Jaya merupakan lokasi utama yang dikelola oleh Dinas Pasar Kabupaten Lampung Tengah bermitra dengan PT. Pandu Wijaya Buana dengan nama Pasar Daerah Bandar Jaya. Berlokasi di Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Gedung Plaza ini telah menjadi *ikon* Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan kebanggaan masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

Semenjak dibangun kembali pada awal tahun 2001 dengan menggunakan pola kerjasama dengan pihak swasta (Investor/Pengembang Swasta), Pasar Bandar Jaya Plaza telah menjadi pionir kerjasama Pemerintah Daerah dengan pengembang swasta sebagai pihak ketiga dalam mengembangkan pasar milik Pemerintah Daerah. Pasar Pemerintah Daerah ini dibangun kembali pada masa pemerintahan Bupati Andi Achmad Sampurna Jaya yang bekerja sama dengan PT. Kitita Alami, salah satu perusahaan yang mengkhususkan diri dalam bidang pengembangan pasar yang berbasis di Jakarta. Sejak diresmikan pada tanggal 15 Mei 2003, Pasar Bandar Jaya mulai beroperasi dengan pedagang lebih dari 1.600 orang dan luas bangunan yang mencapai 22.000 meter persegi.

Pengelolaan pasar ini awalnya dikerjasamakan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dengan PT. Kitita Alami, perumusan yang membangun Plaza ini. Namun sayangnya perusahaan ini kini mengalami kebangkrutan. Pasar Daerah Bandar Jaya yang meskipun telah dibangun secara modern/memiliki bangunan yang dapat dikategorikan modern,

namun pasar ini masih dapat dikatakan sebagai pasar tradisional karena sistem jual beli barang di keseluruhan pasar ini masih menggunakan sistem jual beli yang tradisional/harga ditetapkan berdasarkan proses tawar menawar.

Diawal pembangunannya, plaza Bandar Jaya dipersiapkan beroperasi di dua lantai dan memungkinkan untuk pemanfaatan lantai ketiga. Namun hingga saat ini, hanya lantai 1 yang berfungsi sementara lantai 2 dan 3 tersebut belum dapat digunakan dikarenakan belum selesai dibangun. Sejak tahun 2015 pengelolaan plaza Bandar Jaya kembali dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah melalui UPTD yang ada di Pasar Bandar Jaya. Namun sudah dua tahun ini pihak UPTD pasar kembali bermitra dengan pihak swasta yakni PT. Pandu Wijaya Buana dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan segala kegiatan yang berlangsung di pasar. Pusat kantor UPTD dan pengelola pasar sendiri berada pada lantai 2 gedung Bandar Jaya Plaza.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Bandar Jaya**

## 5. Pengertian Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan suatu perubahan sifat-sifat dan unsur-unsur lingkungan yang berakibat peran dan arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tidak berfungsi lagi. Menurut Ruslan H. Prawiro (1980:3-4) pengelolaan yang semula dilakukan alam, sekarang banyak diambil alih manusia, dan manusia belum menemukan

mekanisme buatan yang tepat, sehingga ekosistem sering menjadi tidak seimbang. Lebih lanjut Ruslan H. Prawiro menjelaskan :

Ketidak seimbangan dapat membawa keadaan lingkungan ke situasi kritik yang merugikan segala pihak, baik yang fisik maupun yang organik, termasuk manusia sendiri yang memasukkan mekanisme buaatannya. Pada umumnya ekosistem bukan merupakan sistem yang tertutup, sehingga perubahan dari luar maupun dari dalam dapat datang membawa selingan dalam keseimbangan. Suatu lingkungan dikatakan lestari apabila perubahan ekosistem yang terjadi tidak menghancurkan ekosistem itu sendiri.

Kerusakan lingkungan hidup adalah lingkungan hidup dengan hilangnya sumber daya air, udara dan tanah. Ada pula kerusakan ekosistem dan punahnya fauna liar. Jika perubahan besar dilakukan demi kesehatan manusia, jutaan warga dunia akan hidup lebih lama. Banyak di negara miskin, satu dari lima anak tidak bisa bertahan hidup karena keadaan lingkungan yang tidak baik. Bentuk kerusakan lingkungan sendiri dibagi menjadi dua yakni bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Contohnya letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan, dll. Yang kedua adalah bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat faktor manusia. Contohnya terjadi pencemaran sebagai dampak adanya kawasan industri, banjir, penebangan hutan secara liar, penimbunan rawa-rawa untuk pemukiman, bangunan liar di bantaran sungai, dll.

Masalah lingkungan hidup yang terjadi, sebagian besar timbul akibat sikap dan perilaku manusia yang tidak diantisipasi dengan pendekatan preventif. Lingkungan yang rusak kadang tampak jelas di mata kita, seperti timbunan sampah di pasar tradisional, Lingkungan hidup dengan berbagai komponen yang di dalamnya akan mengalami penyimpangan sistem

apabila terpengaruh suatu atau beberapa bahan pencemar. Pencemaran yang terus menerus juga akan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup.

## **6. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan**

Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh beragam faktor, salah satu diantaranya ada faktor perilaku manusia. Perilaku manusia yang dimaksud adalah seperti kebiasaan-kebiasaan membuang sampah sembarangan, pengelolaan limbah yang tidak semestinya yang akan membuat lingkungan menjadi tercemar kemudian rusak, dan lain sebagainya. Menurut Ruslan H. Prawiro (1980:29) perkembangan penduduk juga memberikan dampak tersendiri bagi lingkungan.

Ketika manusia masih primitif dan masih menjadi satu dengan alam, pengaruhnya terhadap lingkungan tidak berarti. Akan tetapi dengan makin besarnya jumlah populasi manusia, makin banyak pula kebutuhan primernya yang harus dicukupi. Manusia tidak harus dicukupi kebutuhan primernya saja; bahkan bagi masyarakat yang telah maju, kebutuhan primernya tidak seberapa kalau dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan sekundernya.

Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi dua jenis yaitu kerusakan lingkungan karena faktor alam dan kerusakan lingkungan karena faktor manusia.

- a. Kerusakan lingkungan hidup karena faktor alam merupakan bentuk kerusakan lingkungan yang disebabkan karena peristiwa bencana alam

seperti gunung meletus, gempa bumi, angin topan, tsunami, dan lain sebagainya.

- b. Kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia merupakan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya seperti pencemaran lingkungan, terjadinya banjir sebagai dampak buruk dari perilaku membuang sampah sembarangan, tanah longsor akibat penebangan hutan sembarangan, dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza, Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah) yang ditulis oleh Sinta Lestari pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi yang berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, dan hubungan orang-orang dalam situasi tertentu. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yakni observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza, faktor-faktor perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza, dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar

Bandar Jaya Plaza serta upaya pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu pertama umumnya pedagang di Plaza Bandar Jaya tidak membuang sampah pada tempatnya dan tidak memperhatikan kebersihan tokonya terutama para pedagang sembako. Kedua, para pedagang di Plaza Bandar Jaya tidak ada yang menjaga maupun membersihkan saluran air di sekitar kiosnya. Pedagang makanan justru membuang limbah air cucian piring dan sampah makanan ke dalam saluran air. Ketiga, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah para pedagang di Plaza Bandar Jaya, yakni faktor budaya, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan, sikap atau kebiasaan, kurangnya ketersediaan fasilitas, dan tidak tegasnya lembaga yang terkait dengan pengelolaan pasar. Keempat, dampak yang diakibatkan dari perilaku membuang sampah para pedagang di Plaza Bandar Jaya adalah pencemaran lingkungan yang terjadi karena limbah-limbah sampah yang dibuang sembarangan oleh pedagang. Kelima, upaya dari lembaga terkait dalam mengatasi perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan hanya sejauh memberikan peringatan dan teguran secara lisan. Selain itu saat ini pemerintah Kabupaten Lampung Tengah sedang merundingkan kerjasama dengan pihak pengelola guna mengubah Plaza Bandar Jaya menjadi Mall.

2. Etika Lingkungan Para Pedagang Sayur Dan Ikan Di Pasar Banyuasri Kota Singaraja (Studi Dengan Pendekatan Kelingkungan) yang ditulis oleh Komang Budi Laksana Adi pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan

penelitian yang bersifat kualitatif yang dikaji dengan pendekatan kelingkungan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan pengambilan sampel sejumlah 93 sampel yang terdiri dari 82 pedagang yang berlokasi di dalam pasar (40 pedagang sayur, 32 pedagang ikan) dan 21 pedagang di luar pasar (10 pedagang sayur, 11 pedagang ikan). Pengumpulan data akan dilaksanakan melalui tiga proses yaitu observasi, pencatatan dokumen, dan kuisioner. Setelah itu data yang diperoleh dari informasi akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini antara lain tingkat pengetahuan para pedagang sayur dan ikan di Pasar Banyuasri Kota Singaraja terhadap etika lingkungan, serta bagaimana tingkat perilaku etika lingkungan para pedagang sayur dan ikan di Pasar Banyuasri Kota Singaraja. Hasil dari penelitian ini yaitu pertama pedagang sayur dan ikan di Pasar Banyuasri Kota Singaraja memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yang rendah terhadap etika lingkungan dengan prosentase 51,61 %. Kedua, apabila dilihat secara umum rata-rata tingkat perilaku etika lingkungan para pedagang sayur dan ikan di Pasar Banyuasri Kota Singaraja dikategorikan cukup atau sedang dengan prosentase 56,98 %.

### **C. Kerangka Pikir**

Pasar Bandar Jaya merupakan pasar tradisional terbesar yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan letaknya yang bertepatan pada pusat perekonomian Kabupaten Lampung Tengah yakni Kota Bandar Jaya. Dikarenakan luas dan letaknya yang strategis tepat pada sisi timur Jalan

Negara keberadaan Pasar Bandar Jaya tentunya turut membawa berbagai dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Baik itu dampak secara ekonomis maupun dampak ekologis. Tidak hanya karena luas dan letaknya, namun pengelolaan pasar yang statusnya merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Lampung Tengah ini juga tentunya turut berpengaruh pada bagaimana keberadaannya dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Pada skripsi ini penulis akan berfokus pada faktor yang menimbulkan kerusakan lingkungan pasar serta bagaimana pengelolaan pasar yang dilaksanakan oleh pihak pengelola terutama dalam hal pengelolaan lingkungannya. Hal yang dimaksudkan disini adalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan karena aktivitas dan pengelolaan pasar yang berakibat pada rusaknya lingkungan pasar. Dengan luas yang besar, jumlah kios yang banyak, pengelolaan yang kurang tepat, serta kurangnya kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan pasar baik itu oleh pedagang atau siapapun yang beraktivitas di pasar tersebut akan membawa dampak yang merugikan khususnya bagi lingkungan pasar itu sendiri.

Dampak yang paling mencolok diantaranya adalah terjadinya pencemaran lingkungan di sana-sini terutama pada bagian belakang pasar. Pencemaran lingkungan yang dibiarkan tanpa penanganan lama kelamaan akan menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Pencemaran lingkungan yang berdampak pada rusaknya lingkungan Pasar Bandar Jaya sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena letak kios buah dan sayur yang

berada di belakang dan berdekatan dengan terminal sehingga menyebabkan polusi udara, kurangnya kepedulian dari para pedagang yang kerap membuang limbah dagangan mereka sembarangan, banyaknya keberadaan pasar tempel di bahu jalan sekitar pasar yang mempersempit akses menuju dan keluar pasar, serta kurang baiknya pengelolaan sistem sanitasi maupun drainase di pasar tersebut yang berdampak pada banjirnya pasar saat hujan ataupun musim penghujan datang.

Selain pada faktor penulisan skripsi ini juga akan berfokus pada penarikan kesimpulan berupa pencarian solusi mengenai langkah konkret yang dapat dilakukan guna membantu mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Pabundu (2005: 4) penelitian deskriptif adalah penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Penelitian ini bertujuan memaparkan dengan cara mendeskripsikan hasil melalui gambaran pelaksanaan kegiatan dalam Plaza Bandar Jaya dengan berbagai fenomena permasalahan yang ada. Oleh sebab itu nantinya penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh peneliti dari informan untuk memberikan informasi yang menggambarkan penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan-catatan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan penelitian, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan dan sejauh mungkin menggambarkan bagaimana kondisi aslinya. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh penjelasan dan gambaran atas topik penelitian yang sesuai dengan judul penelitian “Analisis

Faktor Penyebab Keusakan Lingkungan Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018”

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah lingkungan pasar Bandar Jaya dan lingkungan sekitarnya yang dapat didefinisikan berupa pengelola, pedagang, pembeli, maupun penduduk yang bermukim di sekitar Pasar Bandar Jaya.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah:

- a. Objek fisik seperti pencemaran lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya.
- b. Objek manusia seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dimiliki pedagang di Pasar Bandar Jaya serta kurangnya komunikasi antara pihak pengelola pasar dengan pihak-pihak yang lain.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Langkah penting dalam penelitian ini adalah penemuan variabel penelitian. Menurut Mantra (1991:12), variabel adalah konsep yang diberikan lebih dari satu nilai. Variabel dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Kondisi kerusakan lingkungan pasar.

2. Kebijakan dari pihak pengelola serta kontribusi pihak pedagang dan pengunjung dalam mengelola dan menjaga lingkungan pasar.
3. Faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur (Mari Rimbun dan Sofian Effendi 1989:23). Seperti, pendapat para pedagang, warga sekitar pasar, serta pihak pengelola pasar ataupun opini atau kesan-kesan yang diperoleh dari segala pihak yang memiliki keterkaitan langsung dalam pengoperasionalan pasar sehari-hari. Dalam hal ini yang akan diteliti yaitu kondisi kerusakan lingkungan pasar, dampak yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan pasar, dan faktor penyebab kerusakan lingkungan yang ada di pasar.

### **a. Kondisi Kerusakan Lingkungan Pasar**

Kerusakan lingkungan merupakan suatu kondisi yang dapat diartikan sebagai terganggunya keseimbangan yang ada di suatu lingkungan tertentu. Umumnya kerusakan lingkungan terjadi karena berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang paling sering mengakibatkan rusaknya lingkungan adalah pencemaran. Pencemaran sendiri memiliki pengertian masuknya partikel asing ke suatu sistem yang akan mengakibatkan kerusakan pada kemurnian suatu zat yang akan berdampak pada kondisi keseimbangan sistem tersebut. Dalam penelitian ini kondisi kerusakan lingkungan pasar dapat didefinisikan sebagai bagaimana kondisi lingkungan yang ada di

Pasar Bandar Jaya apakah ada kerusakan yang diakibatkan oleh pencemaran dan lain sebagainya.

b. Kebijakan Pihak Pengelola Serta Kontribusi Pihak Pedagang dan Pengunjung Dalam Mengelola Dan Menjaga Lingkungan Pasar.

Dalam penelitian ini kita akan melihat bagaimana kebijakan yang telah dilaksanakan pengelola serta berbagai kontribusi yang telah diberikan oleh para pedagang serta pengunjung berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya. Pada dasarnya kerusakan lingkungan merupakan suatu hal yang bersifat negatif, maka sudah pasti dampak yang ditimbulkannya akan bersifat negatif pula. Dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan pasar dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Dampak yang langsung diantaranya dapat berupa kondisi pasar yang bau dan menjadi tidak nyaman untuk dikunjungi, kondisi lingkungan sekitar pasar yang menjadi tidak nyaman untuk ditinggali warga, dan lain sebagainya. Pengelolaan lingkungan pasar terutama pengelolaan sampah yang tidak maksimal akan membawa dampak buruk bagi lingkungan pasar itu sendiri. Begitu pula kurangnya kontribusi yang diberikan oleh para pedagang maupun pembeli dalam menjaga lingkungan Pasar Bandar Jaya. Hal semacam ini akan turut memperburuk pencemaran yang ada di lingkungan pasar dan secara langsung juga akan memperburuk kondisi kerusakan dan mengganggu keseimbangan lingkungan yang ada.

### c. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar

Dalam penelitian ini faktor merupakan suatu hal yang menyebabkan pergeseran atau perubahan terhadap kondisi serta kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya. Pencemaran yang berujung pada kerusakan lingkungan diduga terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah penumpukan sampah-sampah organik khususnya sampah sayur dan buah-buahan yang terjadi di pasar tepatnya bagian belakang yang merupakan kompleks atau blok yang memang dipergunakan untuk berdagang sayur-mayur dan buah-buahan.

Sampah yang ditumpuk lama kelamaan akan membusuk dan menimbulkan bau yang dapat mencemari udara yang ada di pasar, hal ini diperparah dengan letak kios sayur dan buah yang dekat dengan terminal dimana kombinasi antara bau sampah yang diperparah dengan asap kendaraan tentunya akan mengakibatkan pencemaran menjadi lebih parah. Faktor kedua adalah tidak berjalannya sistem drainase serta gorong-gorong yang ada di lingkungan pasar dan sekitarnya hal ini diperburuk dengan selokan yang justru dipenuhi dengan sampah. Hal ini mengakibatkan terjadinya banjir di pasar dan terminal khususnya bila sedang terjadi musim hujan. Faktor ketiga yang menjadi pemicu tidak lain tidak bukan adalah kurangnya rasa kesadaran khususnya dari para pedagang yang kerap membuang limbah buah dan sayur sembarangan, , serta kurang tegasnya sikap pihak pengelola pasar khususnya dalam menindak tegas para

pedagang yang memiliki kebiasaan membuang limbah dagangan mereka secara sembarangan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Sugiono (2010:308) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

### a. Observasi

Nasution dalam Sugiono (2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dengan bantuan teknologi, baik benda yang sangat kecil hingga benda-benda di luar angkasa dapat diobservasi dengan jelas. Dalam Sugiono, Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data yang utama dipakai adalah observasi, khususnya observasi partisipatif yang melibatkan informan dan wawancara, yang keduanya bahkan boleh dibilang merupakan suatu kemutlakan (Tresiana, 2013:87).

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiono (2010:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*obvert observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan observasi partisipan, yaitu dengan turun langsung kedalam pasar, mengikuti perkembangan yang terjadi dalam pasar, mencari informasi melalui obrolan ringan pedagang maupun pembeli yang ada dalam pasar tradisional Plaza

Bandar Jaya, serta penduduk yang tinggal di lingkungan sekitar Plaza Bandar Jaya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, observasi dilakukan secara mendalam dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung yaitu instansi terkait pada Dinas Pasar Lampung Tengah, pedagang serta pengunjung pasar. Selain itu juga dilakukan pencatatan tentang hasil pengamatan atas gejala-gejala maupun gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis mendalam mengenai permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi di Plaza Bandar Jaya.

#### **b. Interview Mendalam**

Wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Estenberg dalam Sugiono (2010:317) mendefinisikan bahwa *interview* atau wawancara merupakan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint constructing of meaning about a particular topic*”.

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (1988) dalam Sugiono (2010:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya dengan menggunakan panduan wawancara. Sehingga observasi dan interview terjadi seolah tanpa rekayasa dan berjalan secara alami (*natural observation*). Esterberg (2002) dalam Sugiono (2010:319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dari berbagai macam wawancara yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara dengan metode tidak terstruktur dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya wawancara akan dilaksanakan bersamaan dengan observasi. Melalui wawancara tidak terstruktur diharapkan penelitian ini akan berjalan secara alami. Sehingga berbagai informasi dan data yang diinginkan akan diperoleh secara natural tanpa ada rekayasa.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa foto, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:240). Dalam penelitian kali ini, peneliti memutuskan membutuhkan dokumentasi guna melengkapi data dalam topik penulisan skripsi yang sedang diteliti.

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pihak pengelola pasar, pedagang pasar serta pengunjung, akan di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif berupa analisis hubungan sebab akibat dengan menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian merupakan data primer dan data sekunder berupa informasi naratif dari hasil observasi, wawancara terbuka, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berupa analisis hubungan sebab akibat dengan menggunakan

model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2015) Analisis data menggunakan pemodelan interaktif Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut menurut Sugiyono aktivitas dalam analisis data dengan pemodelan Miles dan Huberman dapat dilakukan sebagai berikut :

Aktivitas dalam analisis data dengan pemodelan Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.*

Langkah-langkah analisis data dalam pemodelan Miles dan Huberman dapat diperinci sebagai berikut:

**a. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan di capai.

Dalam penelitian ini reduksi data yang dimaksudkan adalah memilah data dengan topik utama faktor penyebab kerusakan lingkungan Pasar Bandar Jaya baik itu data primer maupun sekunder yang didapatkan dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan. Data tersebut akan dipilah lalu kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan informasi yang ada di dalamnya. Data yang penting misalkan saja seperti data-data yang berkaitan langsung mengenai kondisi maupun alasan mengapa lingkungan pasar Bandar jaya dan sekitarnya menjadi tercemar. Sedangkan data lainnya yang tidak berkaitan secara langsung dengan hal tersebut akan dikelompokkan ke dalam kelompok data pendukung.

#### **b. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Lebih lanjut Miles and Huberman (1984) menyatakan :

*“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”*.

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam penelitian ini proses display/ penyajian data akan dilakukan dengan menggunakan diagram yang kemudian juga akan dijelaskan alur nya melalui penulisan teks naratif.

### **c. *Conclusion Drawing/ Verivication***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan vervikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dipergunakan dalam proses penarikan kesimpulan apabila didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini proses penarikan kesimpulan akan dilakukan setelah proses mendisplay/ menyajikan data. Kesimpulan yang ditarik juga akan didasarkan pada data-data yang telah dikelompokkan lalu kemudian di verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan di akhir penelitian adalah berupa faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar Bandar Jaya serta bagaimana dampak dari kebijakan pihak pengelola dan kontribusi pedagang dan pengunjung turut mempengaruhi kondisi kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah sudah cukup parah dan memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang berserakan di lingkungan pasar dan sekitarnya, saluran air yang mampat, serta banyaknya kubangan yang ada di jalan dalam pasar.
2. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sampah, buruknya sistem pengelolaan sampah dan lingkungan, serta kurangnya kesadaran akan kebersihan terutama oleh pedagang dan pembeli.
3. Pihak pengelola telah melaksanakan berbagai kebijakan guna mencegah dan menanggulangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah. lingkungan sekitar kiosnya. Akan tetapi kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pihak pengelola Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah masih dirasa belum efektif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak pengelola agar kedepannya dapat memperbaiki sistem pengelolaan sampah agar lingkungan pasar menjadi lebih terjaga.
2. Diharapkan pihak pengelola melakukan berbagai inovasi terutama mengenai penanganan limbah/ sampah organik. Misalnya selain di buang limbah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos. Dengan mengajak beberapa pihak/ stakeholder bekerja sama diharapkan inovasi-inovasi seperti ini dapat terwujud.
3. Diharapkan berbagai pihak terutama pedagang dan pengunjung untuk lebih sadar akan menjaga kebersihan pasar. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya.
4. Diharapkan kepada pihak pengelola untuk lebih mengedukasi pedagang serta pengunjung mengenai bagaimana lingkungan yang bersih serta hal-hal lain yang berkaitan dengan etika menjaga lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto 1977. *Geografi Sosial*. U.P Spring. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- H.B. Sutopo 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.
- Komang Budi 2015. Etika Lingkungan Para Pedagang Sayur Dan Ikan Di Pasar Banyuasri Kota Singaraja (Studi Dengan Pendekatan Kelingkungan). *skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Kotler, Amstrong 1999. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mantra Ida Bagoes 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Resosudarmo, R.S.; K. Kartawinata; A. Soegiarto 1992. *Pengantar ekologi*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ruslan H. Prawiro 1983. *Ekologi Lingkungan Pencemaran*. Satya Wacana. Semarang.
- Sinta Lestari 2016. Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza, Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan

Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah).*skripsi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Soemarwoto, O. (1991). *Ekologi dalam pembangunan berwawasan lingkungan*. Panitia Penghormatan Purnabakti Profesor Otto Sumarwoto. Bandung.

Subarjo. 2003. Meteorologi dan Klimatologi. (*Buku Ajar*). FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik*. (*Buku Ajar*). FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung